



## Sosialisasi dan Pelatihan Pencegahan Stunting di Desa Karang Anyar Kabupaten Lampung Selatan Melalui Pemanfaatan Kolam dan Kebun

Lilik Ariyanto<sup>1✉</sup>, Yunita Mauliana<sup>2</sup>, Mirnanda Cambodia<sup>3</sup>, Agus Apriyanto<sup>4</sup>,  
Reza Pahlepi<sup>5</sup>, Anwar<sup>6</sup>, Ade Sandra Dewi<sup>7</sup>

<sup>1</sup>Universitas Teknokrat Indonesia, Lampung, Indonesia

<sup>2,5,6,7</sup>Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai, Lampung, Indonesia

<sup>3,4</sup>Politeknik Negeri Lampung, Lampung, Indonesia

✉Corresponding Address: lilikariyanto2020@gmail.com

<i>Received</i>	<i>Revised</i>	<i>Accepted</i>
04-10-2024	04-11-2024	18-11-2024

### ABSTRAK

Kabupaten Lampung Selatan merupakan salah satu wilayah di Provinsi Lampung yang masih berupaya dengan serius untuk penanganan persoalan stunting. Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan tahun 2023, angka prevalensi stunting Lampung Selatan masih mencapai 9,9%. Hal ini masih cukup tinggi, mengingat target yang hendak dicapai sebesar di bawah angka 5%. Banyak upaya yang telah dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Selatan untuk menekan angka stunting, diantaranya adalah meningkatkan pemenuhan gizi dan ketahanan pangan keluarga dengan memanfaatkan metode dan teknologi tepat guna. Salah satu teknologi tepat guna yang dapat dikembangkan dalam rangka meningkatkan ketahanan pangan keluarga untuk pemenuhan kebutuhan gizi (protein hewani dan nabati) adalah dengan pemanfaatan kolam dan kebun di sekitar rumah untuk budidaya ikan air tawar dan sayuran. Pendampingan ini dilakukan dengan cara memberikan penyuluhan dan sosialisasi mengenai konsep pemanfaatan kolam dan kebun di lahan pekarangan rumah yang ada di lokasi pemukiman masyarakat dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan sebagai upaya peningkatan ketahanan pangan keluarga untuk pencegahan stunting. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 10 Agustus 2024. Lokasi kegiatan dilaksanakan di Balai Desa Karang Anyar, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan di Desa Karang Anyar, Lampung Selatan ini berjalan aktif dan komunikatif, dengan pemanfaatan kolam dan kebun di lahan pekarangan rumah. Respon peserta sangat positif, terlihat dari kehadiran yang baik dan antusiasme masyarakat dalam bertanya serta berdiskusi saat praktik di lapangan.

**Kata kunci:** Kebun; Ketahanan Pangan; Kolam; Stunting

### ABSTRACT

South Lampung Regency is one of the regions in Lampung Province that is actively working to address the issue of stunting. According to the 2023 Indonesian Nutrition Status Survey (SSGI) by the Ministry of Health, the stunting prevalence rate in South Lampung still stands at 9.9%. This figure is still relatively high, considering the target is to reduce it to below 5%. Various efforts have been made by the South Lampung local government to reduce stunting rates, including improving family nutrition and food security through the use of appropriate technology and methods. One such technology that can be developed to enhance family food security for meeting nutritional needs (both animal and plant protein) is utilizing fishponds and vegetable gardens around homes. This assistance is provided by offering counseling and socialization on the concept of utilizing ponds and gardens in home yards, which can be

---

*adapted to the community's needs, as an effort to improve family food security and prevent stunting. The service activity was held on Wednesday, August 10, 2024, at the Karang Anyar Village Hall, Jati Agung District, South Lampung Regency. The socialization and training activities in Karang Anyar Village, South Lampung, were active and communicative, with the use of ponds and gardens in home yards. The participants responded positively, as seen from their good attendance and enthusiasm in asking questions and discussing during the practical sessions.*

**Keywords:** Garden; Food Security; Pond; Stunting

---

## PENDAHULUAN

Menurut WHO, stunting adalah keadaan tidak mampu memenuhi kebutuhan anak kecil dimana dikarenakan kurangnya makanan sehat secara terus-menerus sehingga badan anak terlalu pendek (Rauf et al., 2024). Prevalensi balita pendek menjadi masalah kesehatan masyarakat jika prevalensinya 20% atau lebih (Ernidayati et al., 2022). Pencegahan stunting dapat dilakukan dengan memberikan asupan gizi yang optimal pada 1.000 hari pertama kehidupan (HPK) dan sejak anak berusia 0-24 bulan, dengan memberikan asupan ASI eksklusif (Sutarto et al., 2021).

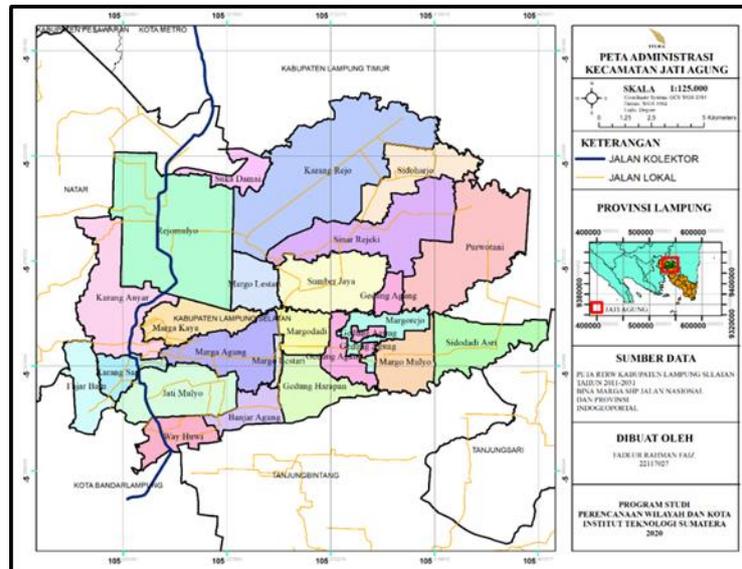
Kabupaten Lampung Selatan merupakan salah satu wilayah di Provinsi Lampung yang masih berupaya dengan serius untuk penanganan persoalan stunting. Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan tahun 2023, angka prevalensi stunting Lampung Selatan masih mencapai 9,9 persen (Mosshanza & Pramazuly, 2024). Hal ini masih cukup tinggi, mengingat target yang hendak dicapai sebesar di bawah angka 5%. Untuk mencapai target tersebut, pemerintah daerah Lampung Selatan telah menerapkan berbagai program intervensi, baik melalui program intervensi sensitif (Husen et al., 2022), program dapur sehat (Hidayat, 2022; Sufi & Efastri, 2023), program 1 Rumah 1 Kelor (Yunus et al., 2021), dan masih banyak lagi.

Kecamatan Jati Agung, sebagai salah satu wilayah di Lampung Selatan, juga turut berperan dalam upaya penurunan angka stunting di tingkat kecamatan. Mengingat kondisi yang berbeda-beda di setiap kecamatan, strategi lokal yang tepat sangat diperlukan agar program penanganan stunting dapat diterapkan dengan lebih efektif, terutama dalam penguatan akses gizi dan layanan kesehatan bagi ibu dan anak. Kecamatan Jati Agung terbentuk berdasarkan UU No.22 Tahun 1999 Surat Menteri Dalam Negeri Nomor: 188.138/1737/PUOD Tanggal 17 Juni 1999. Ibukota Kecamatan Jati Agung adalah Marga Agung. Batas geografis Kecamatan Jati Agung berdasarkan data Monograf Desa yaitu:

**Tabel 1.** Batas-Batas Kecamatan Jati Agung

Arah	Batas
Utara	Kabupaten Lampung Timur
Selatan	Kota Bandar Lampung dan Kecamatan Tanjung Bintang
Barat	Kecamatan Natar
Timur	Kabupaten Lampung Timur

Penduduk yang berdomisili di Kecamatan Jati Agung, secara garis besar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu penduduk asli Lampung dan penduduk pendatang. Walaupun demikian, mayoritas penduduk di Kecamatan Jati Agung adalah penduduk pendatang. Sebagian kecil penduduk asli Lampung menyebar di hampir semua desa, akan tetapi dalam jumlah yang relatif kecil, beberapa diantaranya terdapat di Desa Gedong Harapan, Margodadi, Wayhui, Jatimulyo, Karang Anyar dan lain-lain.



**Gambar 1.** Peta Administrasi Kecamatan Jati Agung

Menurut data BPS Kabupaten Lampung Selatan tahun 2024, jumlah penduduk di Kecamatan Jati Agung mencapai 125.035 jiwa dengan jumlah penduduk tertinggi berada di Desa Karang Anyar dengan persentase 15,49% (19.371 jiwa) dari total jumlah penduduk Kecamatan Jati Agung. Penduduk Desa Karang Anyar terdiri dari 9.837 jiwa laki-laki dan 9.534 jiwa perempuan. Walau memiliki persentase penduduk terbesar, Desa Karang Anyar bukanlah desa yang memiliki kepadatan tertinggi. Hal ini dibuktikan dengan tingkat kepadatan penduduk Desa Karang Anyar yang hanya mencapai 1.802 jiwa/km<sup>2</sup>. Desa dengan kepadatan penduduk tertinggi di Kec. Jati Agung adalah Desa Way Huwi yang mencapai 2.053 jiwa/km<sup>2</sup> (BPS Kabupaten Lampung Selatan, 2024a).

Desa Karang Anyar merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan yang memiliki ciri khas Tugu dengan patung POLRI dan TNI. Berdasarkan asal-usul daerah yang didukung adanya ciri-ciri dan cerita turun-temurun dari berbagai tokoh masyarakat, maka diungkap sejarah Desa Karang Anyar memiliki versi yang cukup unik. Hal tersebut disebabkan oleh suatu tempat yang terpencil di antara sawah dan hutan yang kemudian dipercaya dan dijadikan pedoman pekarangan yang baru, yang kemudian dikenal dengan nama Karang Anyar. Batas Wilayah Desa Karang Anyar, yaitu:

**Tabel 2.** Batas-Batas Desa Karang Anyar

Arah	Batas
Utara	Desa Rejomulyo
Selatan	Desa Karang Sari
Barat	Desa Krawang Sari
Timur	Desa Marga Kaya

Jumlah penduduk Desa Karang Anyar ± 19.371 jiwa yang berasal dari berbagai suku, antara lain Jawa, Sunda, Lampung, Palembang dan lain-lain. Beragam suku itu menyatu dalam kebersamaan sehingga tidak pernah terdengar (atau terjadi) perkelahian yang berasal dari isu SARA. Berdasarkan data dari bidan Desa setempat, data penduduk penderita stunting di Desa Karang Anyar adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.** Jumlah Penduduk Penderita Stunting

Tahun	Jumlah (Jiwa)
2020	34
2021	15
2022	9
2023	7
2024	3

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa angka penduduk stunting di Desa Karang Anyar mengalami penurunan dari tahun ke tahun, yang berarti bahwa pemenuhan gizi masyarakat semakin membaik. Banyak upaya yang telah dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Selatan untuk menekan angka stunting, diantaranya adalah meningkatkan pemenuhan gizi dan peningkatan ketahanan pangan keluarga untuk pemenuhan kebutuhan gizi (protein hewani dan nabati) dengan konsep pemanfaatan kolam ikan dan budidaya tanaman sayur. Oleh karena itu, pendampingan dilakukan dengan cara memberikan penyuluhan dan sosialisasi mengenai konsep pemanfaatan kolam dan kebun di lahan pekarangan rumah dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan sebagai upaya peningkatan ketahanan pangan keluarga untuk pencegahan stunting.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 10 Agustus 2024. Lokasi kegiatan dilaksanakan di Balai Desa Karang Anyar, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan dan secara berkala akan dilakukan koordinasi dan komunikasi serta peninjauan ke lokasi tersebut. Pelaksanaan kegiatan pelatihan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan dengan metode ceramah dan praktik langsung di Desa Karang Anyar.

Pendampingan ini dilakukan dengan cara memberikan penyuluhan dan sosialisasi mengenai konsep pemanfaatan kolam retensi skala rumah tangga sebagai upaya peningkatan ketahanan pangan keluarga untuk pencegahan stunting. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini antara lain ceramah, diskusi, dan praktik penyemaian bibit sayur. Berikut ini adalah tahapan kegiatan penyuluhan dan

sosialisasi yang dilakukan di Desa Karang Anyar, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan.



**Gambar 2.** Tahapan Pengabdian

Tahap persiapan diawali dengan melakukan koordinasi dengan pemerintah desa dan masyarakat setempat, kemudian menentukan jadwal kegiatan, membuat rundown acara, serta penyusunan materi pelatihan. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan metode ceramah dan penyuluhan kepada masyarakat mengenai materi yang berkaitan dengan stunting dan ketahanan pangan keluarga. Selanjutnya tahap diskusi dilakukan untuk memperdalam materi bahasan baik bentuk tanya jawab secara perorangan maupun perwakilan. Tahap berikutnya adalah praktik penyemaian sayur yang baik dan benar serta penyiapan kolam ikan secara langsung kepada peserta. Dan yang terakhir adalah tahap evaluasi, yaitu dilakukan penilaian implementasi kegiatan apakah sudah relevan, efektif, efisien, berdampak dan berkelanjutan. Evaluasi juga bertujuan untuk menemukan solusi apabila terjadi kendala maupun masalah penggunaan alat selama kegiatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini berjalan cukup aktif dan komunikatif. Hal ini terbukti dengan berbagai macam pertanyaan yang diajukan dan dapat mempraktekkan cara penyemaian bibit sayur dengan memanfaatkan busa dan *rockwool* di lapangan.



**Gambar 3.** Pemateri dan Pemerintah Desa



**Gambar 4.** Kegiatan Sosialisasi di Balai Desa Karang Anyar



**Gambar 4.** Praktik Penyemaian Bibit Sayuran



**Gambar 5.** Praktik Penyiapan Kolam Ikan

Monitoring akan dilakukan oleh tim terkait topik pengabdian dan memastikan tepat sasaran bagi masyarakat sekitar terutama yang terdampak stunting dan secara berkala akan dilakukan evaluasi terhadap progres pencapaian hasil pengabdian.

---

Evaluasi dilakukan melalui penilaian dari para peserta pelatihan yang memahami penjelasan materi yang disampaikan.

Dengan adanya kolam dan kebun di pekarangan yang dimanfaatkan untuk budidaya ikan serta sayur organik, diharapkan dapat menunjang ketahanan pangan skala rumah tangga sehingga dapat membantu pencegahan dan penekanan angka stunting khususnya di Desa Karang Anyar.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan pencegahan stunting di Desa Karang Anyar Kabupaten Lampung Selatan melalui pemanfaatan kolam dan kebun berjalan cukup aktif dan komunikatif. Pembuatan kolam dan kebun dapat memanfaatkan lahan pekarangan yang ada di lokasi pemukiman masyarakat dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan. Respon peserta sangat baik, hal ini tercermin dari partisipasi kehadiran ke tempat kegiatan PkM yang dilakukan secara langsung serta antusiasme masyarakat dalam bertanya dan berdiskusi pada saat praktik di lapangan.

Dalam kegiatan ini saran yang dapat diberikan untuk keberlanjutan program adalah diperlukan kerjasama dan kolaborasi berbagai pihak dalam upaya peningkatan ketahanan pangan dan pencegahan stunting di Desa Karang Anyar, selain itu diperlukan juga kegiatan monitoring dan evaluasi setelah program berjalan untuk memastikan standar, prosedur dan sistem kerja sudah diterapkan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih bisa disampaikan kepada kepala Desa Karang Anyar, aparatur desa, dan masyarakat yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini serta Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk terlibat aktif kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- BPS Kabupaten Lampung Selatan. (2024a). *Kecamatan Jati Agung Dalam Angka 2024*.
- BPS Kabupaten Lampung Selatan. (2024b). *Lampung Selatan dalam Angka 2024*.
- Ernidayati, E., Irianto, S. E., Noviansyah, N., Budiati, E., & Karyus, A. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 16(3), 376–383.
- Hidayat, M. (2022). Pencegahan Kasus Stunting melalui Program Dapur Sehat Stunting (DASHAT) di Desa Tambi. *Servis: Jurnal Pengabdian Dan Layanan Kepada Masyarakat*, 1(01), 31–37.
- Husen, A., Runtuwu, P. C. H., & Suamole, M. (2022). Mencegah stunting melalui program intervensi sensitif. *Jurnal Pengabdian Khairun*, 1(1).
- Mosshananza, H., & Pramazuly, A. N. (2024). Strategi Pemerintah Dalam Percepatan

---

Penurunan Stunting Pada Anak Di Desa Kaliasin Kabupaten Lampung Selatan.  
*Publikauma: Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area*, 12(1).

Rauf, E. U. T., Wisnaningsih, W., Juwita, F., Kusumastuti, R. R. H., & Pradana, K. C. (2024). Pemanfaatan Daun Kelor yang Ditangani Untuk Menurunkan Angka Stunting di Desa Tejang Pulau Sebesi. *Jurnal Abdi Masyarakat Saburai (JAMS)*, 5(01), 11–19.

Sufi, W., & Efastris, S. M. (2023). Edukasi Program Dapur Sehat Atasi Stunting (Dashat) untuk Meningkatkan Status Gizi. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 306–309.

Sutarto, S. T. T., Adilla, D. N. Y., & Reni, I. (2021). Analisa riwayat pemberian ASI Eksklusif dengan stunting pada Balita Usia 24-59 bulan di wilayah kerja puskesmas way urang kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 16(3), 148–153.

Yunus, M. R., Utami, A. K., & Aliah, M. N. (2021). Strategi Komunikasi Puskesmas Pasi Kepada Masyarakat Kampung Sumberpasi Dalam Mencegah Stunting Pada Anak Usia Dini Melalui Program 1 Rumah 1 Kelor. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(4).